

MEMAHAMI PENGERTIAN, KARAKTERISTIK, ASAS, DAN TAHAP PERENCANAAN KURIKULUM

ABDUL HADI

STIT Alkarimiyyah Beraji Gapura Sumenep

Abdulhadisumenep1@gmail.com

Abstrak:

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan dibutuhkan sebuah landasan yang menjadi perantara sampainya pada tujuan yang telah dirumuskan dan mampu menjadi gambaran bagaimana sesungguhnya sistem pendidikan yang terealisasi, landasan tersebut disebut kurikulum yang merupakan seperangkat perencanaan pengajaran yang sistematis yang berisi pernyataan tujuan, organisasi konten, organisasi pengalaman belajar, program pelayanan, pola belajar mengajar, dan program evaluasi agar belajar dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan perubahan tingkah laku karena sejatinya belajar adalah sebuah proses berubah dari kondisi yang tidak diinginkan menuju kondisi yang diinginkan.

Agar kurikulum terealisasi sesuai dengan fungsi dasarnya maka perlu kiranya kurikulum di desain se elok mungkin dengan proses yang benar-benar detail, perencanaan yang matang dengan menggunakan asas-asas perencanaan kurikulum yang telah ditentukan agar dapat diimplementasikan secara sempurna dalam proses belajar mengajar

Keyword: *Pengertian, Karakteristik, Asas, Tahap Perencanaan Kurikulum*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian kurikulum adalah alat penting dalam proses pendidikan. Sebagai sebuah alat penting untuk mencapai tujuan, kurikulum harusnya berperan dan bersifat *anticipatory* dan adaptif pada perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Dewasa ini, pentingnya peran dan fungsi kurikulum memang sudah sangat disadari dalam sistem pendidikan nasional. Ini disebabkan kurikulum merupakan alat yang krusial

¹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, Ed.1)

untuk merealisasikan program-program pendidikan, secara formal maupun non formal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat jelas terlihat didalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada dasarnya adalah sistem pendidikan itu sendiri. Dan sejalan dengan tuntutan zaman, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan sudah menginjakkan kakinya kedalam dunia inovasi. Inovasi akan dapat berjalan dan mencapai sarannya, jika program pendidikan direncanakan dan dilimpementasikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan zaman.

Sebagai implikasinya, kesadaran tentang peran guru meningkat. Sebagai tenaga profesional, guru adalah pintu gerbang menuju inovasi, sekaligus gerbang menuju pada pembangunan yang terintegrasi. Karena pembangunan dapat terlaksana jika dimulai dari membangun manusia lebih dahulu. Tanpa manusia yang cakap, berpengetahuan, terampil, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab, pembangunan yang terintegrasi mustahil dapat terselenggara dan berhasil dengan baik. Oleh karenanya, setiap guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu memahami kurikulum sekolah tempat dimana mereka bertugas dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam kurikulum².

Adapun manajemen pelaksanaan kurikulum merupakan bagian dari program peningkatan mutu melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Menurut Caldwell & Spinks manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kurikulum yaitu meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal, penyampaian kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi.

Atas dasar ini, penulis membahas tentang perencanaan kurikulum, hal-hal yang berkaitan dengan pengertian, karakteristik, asas-asas, dan tahap-tahap perencanaan kurikulum. Sebagai calon manajer pendidikan, kita harus mengetahui dan memahami tahapan-tahapan dalam mempersiapkan dan merumuskan kurikulum. Sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan, dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini masih tergolong pada penelitian pustaka atau *library research*, sehingga jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai pada penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki target atau sasaran penelitian yang sifatnya terbatas; tetapi dengan keterbatasannya dapat digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perencanaan Kurikulum

Kurikulum Secara etimologis, berasal dari kata yang diadopsi dari bahasa Latin “*curir*” yang artinya pelari, dan “*curere*” yang artinya tempat berlari. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai dengan *finish*. Dengan demikian, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga di zaman Romawi kuno di Yunani, dan diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Definisi tersebut seterusnya dipakai dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai sebuah rencana dan aturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dalam proses menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.³

Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan pengajaran yang sistematis dan berisi pernyataan tujuan, organisasi konten, organisasi pengalaman belajar, program pelayanan, pola belajar mengajar, dan program evaluasi agar proses belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan perubahan tingkah laku.⁴

Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup semua yang diperoleh baik dari dalam maupun luar lembaga pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.⁵

Kata perencanaan secara umum menurut Sudjana, adalah proses yang sistematis sesuai dengan prinsip dalam pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah serta kegiatan yang terorganisasi tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Menurut Waterson dalam Sudjana menuliskan

³ Suparian, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 34.

⁴ *Ibid.*

⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152.

bahwa perencanaan pada hakekatnya adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik.⁶

Definisi lain dari perencanaan kurikulum adalah sebuah proses komprehensif, ketika tujuan (*ends*) dan alat (*means*) belajar diidentifikasi sebagai melalui definisi berikut:

*“Curriculum planning is a process in which participants at many levels make decisions about what the purposes of learning ought to be, how those purposes might be carried out through teaching-learning, and whether the purposes and means are both appropriate and effective.”*⁷

Dengan kata lain, perencanaan kurikulum merupakan suatu proses ketika peserta didik dalam banyak tingkatan membuat keputusan tujuan belajar, samapai pada tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.⁸

Kurikulum merupakan dasar mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, dan proses perencanaan ini kurikulum mempunyai ketentuan sebagai berikut:⁹

1. Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgment* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor sosial dan pendidikan, ahli perencanaan tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.
2. Dalam menentukan dan menyeleksi perlu dipertimbangkan beberapa hal diantaranya tingkat kesulitan, minat, urutan bahan mata pelajaran dan lain-lain

⁶*Ibid.*

⁷Beane, *Curriculum Planning And Development* (Boston, 1986)

⁸Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 171.

⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 3.

3. Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan pada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menguasai materi pelajaran, seperti menggunakan pendekatan ekspositori.

Secara nasional perencanaan kurikulum, menjadi tugas Depdiknas dan pada tingkat lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Sekolah dalam perencanaan kurikulum mempunyai tugas¹⁰:

1. Memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh Depdiknas dan Dinas Pendidikan Kabupaten.
2. Mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.
3. Mengembangkan materi ajar
4. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
5. Mengembangkan instrumen penilaian.

Karakteristik Perencanaan Kurikulum

Didalam perencanaan kurikulum, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu¹¹:

1. Perencanaan kurikulum harus berdasarkan pada konsep yang jelas mengenai beberapa hal yang akan merubah kehidupan menjadi lebih baik, karakteristik manusia pada masa sekarang dan masa depan, serta kebutuhan dasar manusiawi.
2. Perencanaan kurikulum harusnya disusun dalam kerangka kerja yang komprehensif, yang mempertimbangkan dan mengordinasi unsur esensial belajar-mengajar efektif.
3. Perencanaan kurikulum harusnya reaktif dan antisipatif. Pendidikan harus tanggap pada kebutuhan individual siswa, untuk membantu siswa menuju kehidupan kondusif.
4. Tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang luas pada kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat.
5. Rumusan berbagai tujuan dan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi yang konkrit, agar bisa digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum yang spesifik.

¹⁰ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 155.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 172.

6. Masyarakat luas mempunyai hak dan tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal yang yang dirancang dan diperuntukkan bagi anak-anak mereka melalui perumusan tujuan pendidikan.
7. Dengan keahlian professional seorang pendidik berhak dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi program-program sekolah yang akan membimbing siswa kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.
8. Perencanaan dan pengembangan kurikulum akan efektif jika dikerjakan secara bersama-sama.
9. Perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah dan siswa pada perjenjang dan tingkatan sekolah.
10. Program sekolah harus dirancang untuk mengoordinasi semua unsur kurikulum kerangka kerja pendidikan.
11. Masing-masing sekolah harus mengembangkan dan memperhalus suatu struktur organisasi yang memfasilitasi masalah-masalah kurikulum mendukung dan mensponsori kegiatan perbaikan kurikulum.
12. Perlunya penelitian tindakan dan evaluasi pada proses pengembangan kurikulum, untuk menyediakan revitalisasi rencana dan program kurikulum.
13. Partisipasi kooperatif harusnya dilaksanakan pada kegiatan perencanaan kurikulum, diantaranya yaitu keterlibatan masyarakat dan siswa dalam perencanaan proses belajar-mengajar yang spesifik
14. Dalam proses perencanaan kurikulum, mestinya diadakan evaluasi secara berlanjut pada setiap aspek pembuatan keputusan kurikulum juga meliputi analisa pada proses dan konten kegiatan kurikulum.
15. Berbagai jenjang sekolah, dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi, hendaknya merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa.

Dalam menyusun perencanaan kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan teliti, karena perencanaan kurikulum memiliki fungsi sebagai berikut:¹²

1. Perencanaan kurikulum mempunyai fungsi sebagai pedoman manajemen, yang berisikan petunjuk-petunjuk mengenai jenis dan sumber peserta yang dibutuhkan,

¹² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152

media penyampaiannya, tindakan yang perlu diambil, darimana sumber biaya, tenaga, apasaja sarana yang dibutuhkan, sistem control dan evaluasi, apasaja peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.

2. Perencanaan kurikulum mempunyai fungsi sebagai penggerak motor organisasi dan tata laksana untuk mencipta sebuah perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Perencanaan kurikulum yang matang mempunyai andil besar terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karena itu perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, di samping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
3. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Suatu perencanaan kurikulum memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Bersifat strategis, karena perencanaan kurikulum merupakan instrumen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
2. Bersifat komprehensif, perencanaan kurikulum mencakup keseluruhan aspek-aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.
3. Bersifat integratif, yang mengintegrasikan rencana yang luas, mencakup pengembangan dimensi kualitas dan kuantitas.
4. Bersifat realistik, perencanaan kurikulum berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan kebutuhan masyarakat.
5. Bersifat humanistik, perencanaan kurikulum menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia, baik kuantitatif maupun kualitatif.
6. Bersifat futuristik, perencanaan kurikulum mengacu jauh ke depan dalam merencanakan masyarakat yang maju.
7. Merupakan bagian integral yang mendukung manajemen pendidikan secara sistematis.
8. Perencanaan kurikulum mengacu pada proses pengembangan kompetensi sesuai dengan standar nasional.
9. Berdeversifikasi untuk melayani keragaman peserta didik.
10. Bersifat desentralistik, perencanaan kurikulum dikembangkan oleh suatu daerah yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah tersebut.

Asas Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut:¹³

1. Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.

2. Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin keilmuan, keterpaduan antara sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta proses keterpaduan dalam proses penyampaian.

3. Manfaat

Perencanaan kurikulum menyajikan pengetahuan dan skill sebagai masukan dalam tindakan dan pengambilan keputusan, serta sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

4. Efisiensi dan Efektivitas

Prinsip efisiensi penggunaan dana, tenaga, dan waktu dalam mencapai suatu tujuan dan hasil pendidikan menjadi dasar Perencanaan kurikulum.

5. Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kemampuan semua tenaga kependidikan, kemajuan teknologi, dan perkembangan masyarakat.

6. Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.

7. Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi pemakainya yang membutuhkan pedoman bahan kajian dan bahan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

8. Berkesinambungan

Tahapan, jenis, dan jenjang satuan pendidikan harus ditata secara berkesinambungan sejalan dengan perencanaan kurikulum

9. Pembakuan

¹³*Ibid.*, hlm. 155.

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat sampai daerah.

10. Mutu

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Dalam kaitannya dengan asas perencanaan kurikulum, tidak jauh berbeda dengan prinsip-prinsip perencanaan kurikulum. Semua jenis perencanaan kurikulum umumnya terjadi pada seluruh tingkat pendidikan dan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Secara umum, sebuah perencanaan kurikulum yang dapat diterima disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut:¹⁴

1. Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman siswa.
2. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
3. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik.
4. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
5. Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan.
6. Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.

Disamping asas-asas dan prinsip diatas, ada beberapa landasan dalam perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Informasi dan data yang menjadi area utama sebagai berikut:¹⁵

1. Kekuatan Sosial

Perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangat dinamis. Pendidikan menggunakan sistem terbuka sehingga diharuskan selalu menyesuaikan dengan dinamika sosial masyarakat, baik politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan. Proses pendidikan merupakan perjalanan sejarah di dalam suatu negara yang menerapkan mekanisme adaptasi ke arah yang lebih baik. Kekuatan yang lain pada satuan pendidikan dan perencanaan kurikulum adalah perubahan nilai struktur dari masyarakat itu sendiri.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 172.

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hal 25

2. Perlakuan Pengetahuan

Perencana dan pengembangan kurikulum, umumnya berhubungan dengan keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Pada sekolah tradisional struktur informasi lebih dari sekedar informasi itu sendiri. Pertimbangan lainnya untuk perencana kurikulum yang berhubungan dengan perlakuan pengetahuan adalah di mana individu belajar aktif mengolah informasi, mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, memanipulasi, menyimpan dan mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Again ketiga dari landasan perencanaan kurikulum adalah data yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Data-data ini penting seperti kegiatan sekolah yang selalu menyediakan untuk pengembangan program sekolah baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternative, dan pendidikan akselerasi. Penting untuk dipahami mengenai pola dari perkembangan karena para guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berhubungan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Kontribusi untuk memahami perkembangan manusia telah menyeluruh di dunia ini sebagai informasi tentang perkembangan manusia yang diakumulasikan ke sekolah. Pemikiran ini timbul sebagai bentuk usaha untuk mengorganisasi informasi dan data.

Tahap Perencanaan Kurikulum

Kurikulum merupakan hal pokok yang perlu direncanakan dan disusun sebaik mungkin. Mengingat kurikulum sebagai sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Langkah dan prosedur yang seharusnya ditempuh dalam perencanaan kurikulum, agar pelaksanaannya dapat berjalan efektif antara lain:¹⁶

1. Menentukan Landasan Kurikulum

¹⁶<http://niamw.wordpress.com/2010/04/16/Prosedur-Perencanaan-Kurikulum/> (diakses pada tanggal 7 Oktober 2013 pukul 19.00 WIB)

Pada langkah ini menentukan landasan yang dijadikan dasar dalam perencanaan kurikulum, yang meliputi landasan filsafat, landasan psikologis, landasan sosiologi, dan landasan teknologi.

2. Menentukan Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah sasaran yang hendak dicapai. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat hubungannya dengan sistem nilai yang dianut masyarakat. Rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Dalam skala kecil, tujuan kurikulum berhubungan erat dengan visi dan misi sekolah dan tujuan-tujuan yang lebih sempit seperti mata pelajaran dan tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat yaitu Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Institusional, Tujuan Kurikuler dan Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran. Faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan kurikulum antara lain:

- a. Tujuan pendidikan nasional, karena menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan.
- b. Kesesuaian antar kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan.
- c. Kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat berupa lapangan kerja.
- d. Kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini
- e. Kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku di masyarakat.

3. Menentukan Isi Kurikulum

Isi kurikulum merupakan keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah proyek-proyek yang perlu dikerjakan.

Isi kurikulum disusun dalam bentuk bidang keilmuan yaitu, ilmu-ilmu sosial, ilmu administrasi, ilmu ekonomi, ilmu komunikasi, dan ilmu rekayasa teknologi, IPA, matematika dan lain-lain. Jenis mata pelajaran disusun kemudian dikembangkan bersumber dari bidang tersebut sesuai tujuan mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan bahasan dan pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar. setiap mata pelajaran dikembangkan dalam silabi. Dalam

penerapan isi kurikulum harus dipertimbangkan tingkat perkembangan psikologis siswa, sehingga isi dari kurikulum tidak terlalu memberatkan juga tidak terlalu ringan.

Beberapa kriteria yang penting diperhatikan dalam pemilihan isi kurikulum, yaitu:

- a. Signifikansi, yaitu seberapa penting isi kurikulum pada disiplin atau tema studi.
- b. Validitas, seberapa otentik dan keakuratan isi kurikulum.
- c. Relevansi sosial, yaitu keterkaitan isi kurikulum dengan nilai moral, cita-cita, permasalahan sosial, isu kontroversial, dan sebagainya, untuk membantu siswa menjadi efektif dalam masyarakat.
- d. Utility atau kegunaan, manfaat kurikulum dalam mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa.
- e. Learnability: berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum tersebut.
- f. Minat, yaitu minat siswa terhadap isi kurikulum tersebut.

4. Menentukan Metode/Strategi Pembelajaran

Komponen metode/strategi merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan dengan implementasi kurikulum. Tujuan tidak akan tercapai manakala tanpa menggunakan strategi dan metode yang tepat. Strategi meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi atau metode berkaitan dengan upaya yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan.

Strategi yang ditetapkan dapat berupa strategi yang menempatkan siswa sebagai pusat dari setiap kegiatan, ataupun sebaliknya. Strategi yang berpusat kepada siswa biasanya dinamakan *student centered*, sedangkan strategi yang berpusat pada guru dinamakan *teacher centered*. Strategi yang akan digunakan sangat tergantung kepada tujuan dan materi kurikulum.

Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini terdapat banyak jenis metode dan strategi pembelajaran, misalnya ceramah, diskusi, CTL dll. Dalam

menentukan metode atau strategi pembelajaran, guru harus menyesuaikan metode yang dipilih dengan isi dan tujuan pembelajaran.

5. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar bisa berasal dari buku, majalah, koran, jurnal, alam sekitar, televisi, internet dan sebagainya. Penentuan sumber belajar harus disesuaikan dengan tujuan, isi, dan strategi pembelajaran.

6. Menentukan Strategi Penilaian/Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan, dalam hal ini indikator kerja yang akan dievaluasi adalah efektivitas program. Diadakannya evaluasi dimaksudkan untuk keperluan perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan. Dalam mengevaluasi kurikulum bukan hanya dilakukan terhadap salah satu komponen saja, tetapi terhadap semua komponen kurikulum baik komponen tujuan, isi/materi, strategi atau metode maupun proses evaluasi itu sendiri.

Dalam melakukan evaluasi kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yang telah berlaku yaitu evaluasi mengacu kepada tujuan, evaluasi bersifat komprehensif atau menyeluruh, dan evaluasi dilaksanakan secara objektif.

Dilihat dari pelaksanaan dan tujuannya, evaluasi kurikulum dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif biasanya dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan kurikulum sedangkan evaluasi sumatif untuk menilai keberhasilan suatu kurikulum. Adapun teknik-teknik dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum dapat menggunakan teknik non tes (wawancara, angket, observasi, *check*) maupun teknis tes (tes lisan, tertulis, tes perbuatan).

Secara garis besar, model evaluasi kurikulum yang telah dikembangkan selama ini dapat digolongkan menjadi empat model, yaitu *measurement*, *congruence*, *illumination*, dan *educational system evaluasi*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik.
2. Suatu perencanaan kurikulum memiliki sifat strategis, komprehensif, integratif, realistik, humanistik, futuristik, merupakan bagian integral yang mendukung manajemen pendidikan secara sistematis, perencanaan kurikulum mengacu pada pengembangan kompetensi sesuai dengan standar nasional, berdiversifikasi untuk melayani keragaman peserta didik, serta bersifat desentralistik, karena dikembangkan oleh daerah sesuai dengan kondisi dan potensi daerah.
3. Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas-asas objektivitas, keterpaduan, manfaat, efisiensi dan efektivitas, kesesuaian, keseimbangan, kemudahan, berkesinambungan, pembakuan, serta mutu.
4. Secara umum langkah atau tahap-tahap dalam perencanaan kurikulum diawali dengan menentukan landasan kurikulum, kemudian menentukan tujuan kurikulum, menentukan isi kurikulum, menentukan metode/strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar, dan yang terakhir menentukan strategi penilaian/evaluasi kurikulum.

E. SARAN

Perlu untuk memahami kurikulum sekolah tempat dimana mereka bertugas dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam kurikulum mengingat manajemen pelaksanaan kurikulum merupakan bagian dari program peningkatan mutu melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Jadi yang perlu dijalankan adalah bagaimana manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah mampu mengatur kegiatan operasional dan melakukan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beane. 1986. *Curriculum Planning And Development*. Boston.
- Hamalik,Oemar. 2008.*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://niamw.wordpress.com/2010/04/16/Prosedur-Perencanaan-Kurikulum/> diakses pada tanggal 29 Maret 2013 pukul 19.00 WIB.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya,Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- S. Nasution. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo,Muhammad Joko. 2007.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subandijah. 1993.*Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparian. 2011.*Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.